

# PENGEMBANGAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM BERBASIS PROYEK DI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Citra Dewi Utami, Varatisha Anjani Abdullah, Wahid Tuftazani Rizqi  
Farhana Aulia, Much. Sofwan Zarkasi

Institut Seni Indonesia Surakarta  
citra\_de@isi-ska.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakter kampus seni. Pelaksanaan proyek menggabungkan 2 mata kuliah yaitu Bahasa Indonesia dan Agama Islam serta melibatkan mahasiswa dari program studi Film dan Televisi serta Fotografi. Pelibatan mitra dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi hal yang penting. Pada kali pertama ini, terpilihlah komunitas Soerakarta Walking Tour menjadi mitra yang mengambil tema perdamaian dalam keberagaman. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan sebagai metode penelitian dan terbagi menjadi 2 tahap. Artikel ini fokus membahas tentang penelitian pada tahap pertama yang meliputi identifikasi masalah dan potensi, pengumpulan informasi hingga pembuatan desain. Hasil dari penelitian ini adalah rekonstruksi rencana pembelajaran semester (RPS), rancangan kegiatan proyek, dan panduan penyelenggaraan proyek.

## LATAR BELAKANG

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengemukakan tentang definisi pendidikan sebagai upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dilihat dari aspeknya maka "pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti seperti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak" (1967). Pendidikan merupakan aktivitas manusia untuk meningkatkan kemampuannya dengan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan menjadi hal penting bagi manusia untuk mampu bertahan hidup. Proses pendidikan sudah dimulai dari manusia dari masa anak-anak dan bagi anak-anak sendiri, pendidikan akan menjadi bekal untuk mereka dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang ketika mereka sudah memiliki kehidupan sendiri.

Pendidikan merupakan usaha pada keluarga, ataupun masyarakat secara umum melalui bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial (Good dalam Yudin Citriadin, 2019). Mahasiswa sebagai peserta didik pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang hidup sebagai anggota masyarakat, akan selalu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Tujuan pendidikan ialah mempersiapkan anak ke arah kedewasaan agar dia mampu menjadi anggota masyarakat serta beradaptasi dengan jaman yang kelak.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Pada proses belajar ada proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang sehingga dirinya memperoleh wawasan baru. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik yang diperoleh

dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar bisa diukur dari proses penilaian untuk melihat sejauh mana keterserapan materi ajar pada peserta didik. Pengalaman belajar bermakna dapat diupayakan oleh institusi pendidikan salah satunya melalui pengembangan model pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Widiastuti dkk (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran case method dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual serta menjadi pebelajar mandiri. Sedangkan, penelitian Sandi Budiana dkk (2023) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Bermedia Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman* memperlihatkan pengaruh signifikan pada proses pembelajaran dan memperlihatkan kenaikan nilai pada peserta didik setelah menempuh pembelajaran dengan *problem based learning*. Hasil penelitian-penelitian terdahulu telah mendorong dikembangkannya model pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah hingga menemukan alternatif solusi. *Outcome* yang ditargetkan adalah mahasiswa mampu menjadi *problem solver* di masa depan.

Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang mengusung misi “*melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam rangka pelestarian budaya nusantara*” membuat ISI Surakarta memiliki tanggung jawab sebagai Perguruan Tinggi yang mengedepankan nilai seni dan budaya di tengah keragaman masyarakat di kehidupan saat ini.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 menuangkan tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Perguruan Tinggi yang meliputi mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Pada peraturan yang lain, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) mensyaratkan bahwa pembelajaran harus menggunakan *case-method* dan *team-based project learning* dengan bobot penilaian 50%. Oleh sebab itulah pentingnya dikembangkan model pembelajaran mata kuliah wajib kurikulum berbasis proyek di lingkungan ISI Surakarta yang tidak ada sebelumnya. Pada awal pengembangan ini dilakukan penggabungan mata kuliah dan mahasiswa dari 2 program studi. Mata kuliah yang digabungkan adalah mata kuliah Agama Islam di prodi Fotografi serta mata kuliah Bahasa Indonesia di prodi Film dan Televisi.

Metode pembelajaran berbasis proyek menciptakan kultur belajar yang inovatif dan tidak mengekang bagi mahasiswa. Mereka ditawarkan pada ragam kegiatan yang mampu meningkatkan partisipatif, kolaboratif, inovatif, dan kreativitas serta membangun pemahaman tentang kaitan antara teori dan praktik. Dengan modal itu mahasiswa akan menjadi lebih kritis, mampu memecahkan masalah serta menerapkan nilai-nilai luhur. Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Baedowi, 2020: 110). Penerapan metode proyek dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat dijadikan sebagai alternatif pendidik untuk mempermudah dalam pemantapan pemahaman melalui pengalaman yang berdampak pada hasil belajarnya (Purnawanto, 2019: 10).

Pada kesempatan percontohan penyelenggaraan pembelajaran berbasis proyek ini, tim pengelola pembelajaran MKWK di bawah naungan Pusat Pengembangan Pembelajaran, LP2MP3M ISI Surakarta menggandeng Soerakarta Walking Tour (SWT) sebagai mitra. SWT yang memiliki slogan “*Walk and share stories together*” adalah komunitas di Solo yang memiliki kegiatan menyusur berbagai tempat di Solo dan sekitarnya khususnya tempat yang memiliki muatan sejarah dengan berjalan kaki. Pada praktiknya, kegiatan berjalan kaki tersebut diselipi dengan bercerita kepada peserta mengenai sejarah tempat yang dikunjungi. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas

ini cukup menarik minat para anak muda, terbukti dari laman Instagram @soerakartawalkingtour memiliki lebih dari 20 ribu pengikut.

Tema jelajah yang dipilih adalah Harmoni Pasar Gede, yang bertujuan mengenalkan sejarah keberagaman etnis di kota Solo kepada para mahasiswa. Program STW yaitu mengajak generasi muda untuk mengetahui nilai-nilai luhur bangsa melalui situs ataupun peristiwa bersejarah. Dengan ini diharapkan generasi muda akan semakin mencintai bangsanya. Hal ini sejalan materi substansi kajian dalam pengembangan MKWK yang disesuaikan dengan jaman dan keilmuan. Penggalan dan penyisipan materi yang aktual dan kontekstual yang dipilih adalah perdamaian dalam keberagaman melalui pengenalan kearifan lokal. Pada kondisi saat ini, mahasiswa dituntut untuk dapat menjadi agen perdamaian yang memiliki daya pikir kritis untuk memecahkan masalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

## METODE

Metode yang dipilih adalah Penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang terbagi menjadi 2 tahap. Penelitian ini fokus membahas tentang pada tahap pertama yang meliputi identifikasi masalah dan potensi, pengumpulan informasi hingga pembuatan desain. Pengumpulan data dilakukan melalui penyelenggaraan kelompok diskusi terpumpun yang mengundang para dosen pengampu MKWK, para Ketua Program Studi, dan para pimpinan di lingkungan ISI Surakarta.

## PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian telah dilakukan identifikasi masalah dan potensi mendapatkan informasi tentang kurangnya dosen pengampu MKWK, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang membuka peluang kepada mahasiswa untuk berperan sebagai pembelajar mandiri. Dosen ditempatkan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Masalah lain adalah kurang dinamisnya pengembangan materi ajar dan model pembelajaran MKWK yang kental dengan ceramah, sehingga membosankan bagi mahasiswa. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh ISI Surakarta adalah para dosen muda yang bersemangat untuk mengembangkan pembelajaran serta kekhasan kampus seni yang para mahasiswanya mampu menghasilkan beragam karya seni. Dari hasil identifikasi tersebut, digagaslah ide tentang pembelajaran MKWK berbasis proyek yang luarannya adalah karya foto dan video yang mengangkat tema perdamaian dalam keberagaman di kota Solo.

Tahun 2023, peserta MKWK adalah mahasiswa semester 1 yang sedang melalui masa peralihan dari bangku sekolah menengah atas ke bangku Pendidikan tinggi. Kebutuhan untuk pendampingan ekstra oleh para dosen masih dibutuhkan. Oleh sebab itulah seluruh peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan didampingi oleh fasilitator dalam pelaksanaan proyeknya.

Berikut desain rancangan pelaksanaan proyek :

**Rancangan Tahapan dalam Proyek Foto& Video Bertema “Soloku yang Damai”  
Pembelajaran MKWK Berbasis Project 2023 Jurusan Seni Media Rekam**

Tahap Pengenalan : mencari informasi tentang pluralitas etnis di Solo		Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di lingkungan sekitar.			
8 September 2023 #1 Pengenalan diri, bangsa& agama.  MK Agama Islam: Pengetahuan tentang definisi dan makna Nilai Religius, Nilai Kemanusiaan, Norma di Masyarakat, dan Sikap Toleransi.	15 September 2023 #2 Eksplorasi isu  MK Agama Islam: Pemaparan contoh-contoh tentang Nilai Religius, Nilai Kemanusiaan, Norma di Masyarakat, dan Sikap Toleransi melalui referensi ilmiah seperti artikel jurnal.	15 September 2023 #3 Identifikasi masalah  MK Agama Islam: Penerapan teknik identifikasi masalah di lingkungan terkait dengan Nilai Religius, Nilai Kemanusiaan, Norma di Masyarakat, dan Sikap Toleransi.	22 September 2023 #4 Refleksi awal  Pemaparan hasil identifikasi masalah dan alternatif-alternatif solusi yang ditawarkan.	22 September 2023 #5 Membuat proposal project Diskusi untuk menentukan solusi yang akan diimplementasikan guna mengatasi masalah melalui menentukan tujuan project. Pengumpulan data, penentuan mitra, dan pembuatan rancangan project	29 September 2023 #6 #7 Pengumpulan& Presentasi proposal project  Penilaian Tengah Semester (UTS)
Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.					
30 September - 6 Oktober 2023 #8 #9  Koordinasi dengan mitra& Persiapan penyelenggaraan project		7 Oktober- 19 Oktober 2023 #10 #11 Pelaksanaan project dan Pembuatan karya	20-27 Oktober 2023 #12 #13 Penulisan laporan, Pengumpulan Karya& Persiapan pameran	27 Oktober- 2 November 2023 #14 Pameran Karya	
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas project yang sudah dilakukan.					
3 November 2023 #15 #16 Refleksi dan membuat rencana tindak lanjut melalui penulisan laporan project Penilaian Akhir Semester (PAS)					

Mitra Soerakarta Walking Tour sebagai komunitas independen yang berisi beragam orang dari berbagai latar belakang adalah hal yang menarik keberadaannya dalam kehidupan sosial di Solo khususnya. Komunitas adalah entitas yang mewarnai kehidupan demokrasi. Komunitas memberi warna perjuangan akan nilai-nilai yang berpotensi mengubah pandangan hidup bermasyarakat. Hal ini menjadi privilese komunitas dalam menyarankan pandangan-pandangannya, hal ini karena identitas mereka sebagai lembaga independen. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan berikut:

*One of the realities of the process of change in the region is the complex character of class coalitions and new forms of struggle. Of course I am not positing a new dogma: t h a t is, that the community is the only locus of change. Rather, I am suggesting that the experience in the region suggests that the community is one of several critical loci of organization and change (Kaufman, 1997: 34).*

Penelusuran sejarah yang diangkat oleh Soerakarta Walking Tour melalui aktivitas jalan kaki menjadi cara yang ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai toleransi. Tema Harmoni Pasar Gede merupakan perjalanan menyusui Pasar Gede Barat, Pasar Gede Timur, Prasasti Bok Tek, Eksplor Pecinan, Kali Pepe, Pertokoan, dan Klenteng. Mahasiswa bisa melihat nilai toleransi yang kuat diantara para pelaku perdagangan di Pasar Gede. Kelompok Etnis Cina yang sudah bermukim selama ratusan tahun di Pasar Gede menjadi wajah laboratorium sosial di mana kerukunan antar etnis sangat tergambar di wilayah ini.

Pembelajaran berbasis proyek MKWK ini, mahasiswa akan dihadapkan pada masalah yang riil terdapat di kehidupan sehari-hari, yakni perbedaan. Metode ini merupakan inovasi pembelajaran yang merangsang keaktifan peserta didik. Hal ini bertolak belakang dengan sistem pembelajaran model konvensional dengan model pembelajaran langsung yang dianggap sudah usang. Dengan melakukan proyek bersama Soerakarta Walking Tour, mahasiswa akan banyak berinteraksi dengan

peserta tur yang lain yang berasal dari beragam latar belakang.

Mahasiswa dapat mengimplementasikan materi MKWK yang secara *given* sarat nilai secara tekstual dan kontekstual dari pengalaman belajar yang terjun langsung ke masyarakat akan bermakna dalam bentuk nyata memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan yang sesuai dengan konstitusi negara. Manfaat ini akan berguna untuk mahasiswa sebagai warga negara yang efektif sesuai dengan profesinya. Pada saat itulah mahasiswa diminta untuk berkreasi melalui media foto dan video dalam menyampaikan gagasannya tentang Perdamaian dalam Keberagaman.

## SIMPULAN

Pengembangan pembelajaran berbasis proyek tidak dapat lepas dari peran serta mitra yang mampu memantik kepekaan mahasiswa dalam mengenal dunia. Mahasiswa dipantik untuk mampu mengidentifikasi masalah hingga menggagas alternatif solusi. Komunitas Soerakarta Walking Tour sebagai mitra pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ISI Surakarta telah menjadi entitas yang turut menyebarkan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai tersebut didapat dari aktivitas mengunjungi tempat-tempat bersejarah lintas etnis, budaya ataupun kepercayaan, sehingga wujud keberagaman nampak jelas pada aktivitas tersebut. Pembelajaran MKWK berbasis proyek telah mampu mendorong kreatifitas mahasiswa untuk berkarya sesuai bidangnya dengan menghadirkan nilai-nilai kearifan local kota Solo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Sunan. 2019. Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI). *Malih Peddas Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.9 (2), 110-117.
- Budiana, Sandi, Dkk. 2023. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Bermedia Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. *Dwija Cendikia Jurnal Riset Pedagogik*. Vol.7 (2). Universitas Sebelas Maret.
- Dewantara, Ki Hajar. 1967. *Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Madjelis-Leluhur Taman Siswa.
- Kaufman, Michael dan Alfonso H.D. 1997. *Community Power and Grassroots Democracy The Transformation of Social Life*. ZED Books. London.
- Kemendikbudristek. 2023. *Panduan Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek*. Jakarta.
- Poernawanto, Ahmad. T. 2019. Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol 14 (1), 1-11.
- Widiastuti, Fitri dkk. 2022. Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumasful Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 (1). Universitas Muhammadiyah Enrekang.

Internet:

[www. Instagram.com/soerakartawalkingtour.com](http://www.instagram.com/soerakartawalkingtour.com). Diakses 17 September 2023.